

ABSTRACT

Zorda Dedy Rayana. Consumption Patterns of Factory Worker Families (Study On Family Factory Workers of PT. Bumi Menara Internusa Lamongan in Srirande Village, Deket District, Lamongan Regency). Under the guidance of Dr. Anita Kristina S.E., M.Si.

This study aims to determine the economic characteristics and consumption patterns of families of factory workers at PT. Bumi Menara Internusa Lamongan. The research location is in Srirande Village, Deket District, Lamongan Regency. This study uses a qualitative phenomenological method with informants of the head of the family who are factory workers at PT. Bumi Menara Internusa Lamongan and his wife. Data collection techniques were carried out by interview and documentation. Test the validity of the data using source triangulation.

The results showed that in the economic characteristics of the family income is greater than expenditure so that savings will be formed. From the income received, it is obtained from factory wages and farmer income. The main income is only enough for consumption needs, so look for side income to form savings. The head of the family works to meet the necessities of life and the wife manages the income to spend on necessities or save money. Family expenditures are obtained from primary and secondary consumption expenditures, which are higher than secondary consumption and the absence of tertiary consumption. The wife is the decision maker in the expenditure that is prioritized. Savings held in the form of cash and investments in the form of gold and rice fields are used as financial reserves. The reason for saving is because of the uncertainty of future income and expenses as financial safety and as an emergency fund. The amount of food consumption is determined by taste that is fairly modest and has fulfilled 2 nutrients, namely carbohydrates and protein so that a healthy family has been formed. Consumption of non-food is determined by factors of taste, simple lifestyle and living environment in rural areas so that there is no consumptive. Welfare from food and non-food consumption indicators is said to be not prosperous but in subjective and objective indicators it has achieved prosperity even though it is uncertain in the future, so raising hopes for the future that their children will be successful in helping the family economy in the future.

Keywords: Consumption Patterns, Factory Worker.

ABSTRAK

Zorda Dedy Rayana, Pola Konsumsi Keluarga Buruh Pabrik (Studi Pada Keluarga Buruh Pabrik PT. Bumi Menara Internusa Lamongan Yang Ada di Desa Srirande Kecamatan deket Kabupaten Lamongan). Dibawah bimbingan Dr. Anita Kristina S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ekonomi dan pola konsumsi keluarga buruh pabrik PT. Bumi Menara Internusa Lamongan. Lokasi penelitian berada di Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan informan kepala keluarga yang menjadi buruh pabrik PT. Bumi Menara Internusa Lamongan dan istrinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karakteristik ekonomi keluarga pendapatan lebih besar daripada pengeluaran sehingga akan terbentuk tabungan. Dari pendapatan yang diterima diperoleh dari upah pabrik dan hasil panen sawah. Pendapatan utama hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi maka mencari pendapatan sampingan agar terbentuk tabungan. Kepala keluarga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan istri mengelola pendapatan untuk belanja kebutuhan atau simpanan uang. Pengeluaran keluarga diperoleh dari pengeluaran konsumsi primer dan sekunder yang lebih besar konsumsi sekunder serta tidak adanya konsumsi tersier. Istri merupakan pembuat keputusan dalam pengeluaran yang dijadikan prioritas. Tabungan yang dimiliki berbentuk uang tunai dan investasi berupa emas dan sawah digunakan sebagai cadangan keuangan. Alasan menabung karena adanya ketidakpastian pendapatan dan pengeluaran di masa depan yang sebagai pengaman finansial dan sebagai dana darurat. Besarnya konsumsi pangan ditentukan oleh selera yang terbilang seadanya dan telah memenuhi 2 gizi yaitu karbohidrat dan protein sehingga telah terbentuk keluarga yang sehat. Konsumsi non pangan ditentukan oleh faktor selera, gaya hidup sederhana serta lingkungan tempat tinggal di pedesaan sehingga tidak terjadi konsumtivisme. Kesejahteraan dari indikator konsumsi pangan dan non pangan dikatakan belum sejahtera tetapi dalam indikator subyektif dan obyektif telah mencapai kesejahteraan walau tidak pasti di masa depan, sehingga memunculkan harapan ke depan agar anaknya sukses untuk membantu perekonomian keluarga di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Buruh Pabrik